

Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Kediri Dan Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur

Audrelisa Hesanova Aisyah Putri¹, Niniek Imaningsih²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: audreylisap@gmail.com¹, niniekimaningsih@gmail.com²

Article History:

Received: 18 Mei 2022

Revised: 20 Mei 2022

Accepted: 21 Mei 2022

Keywords: Potensi Ekonomi Daerah, Location Quotient, Analisis Shift Share

Abstract: Setiap daerah tentu mempunyai potensi ekonomi yang tidak sama dengan daerah yang lain. Masing-masing daerah cenderung mempunyai sektor-sektor perekonomian unggulan yang berbeda dengan daerah yang lain. Oleh karena itu model perencanaan ekonomi regional yang praktis dan mudah untuk dilaksanakan bagi daerah akan membantu untuk mendorong kemandirian dan pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh daerah dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya. Keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada keberhasilan pembangunan daerah. Daerah dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan potensi daerahnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang potensial, berdaya saing kompetitif, komparatif maupun spesialisasi, untuk kemudian digunakan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar. Analisis penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan time series dan data yang digunakan adalah data tahun 2018-2020. Menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ), Shift Share.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang sekaligus indikator tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana aktifitas ekonomi daerah pada periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Aktivitas basis adalah kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan daerah lain, sedangkan aktivitas non basis yaitu aktivitas ekonomi yang hanya dapat memenuhi daerahnya sendiri. Kegiatan basis dan non basis dikelompokkan sebagai kegiatan ekonomi. Wilayah yang

memiliki kegiatan basis akan di identifikasikan sebagai wilayah yang memiliki pendapatan tinggi yang bersangkutan dengan permintaan barang dan jasa dapat melayani 2018, 25.530,11 di tahun 2019 dan 24.945,46 di tahun 2020 dapat dilihat diantara kedua kabupaten tersebut mempunyai perbedaan PDRB di setiap tahunnya (Anonim, Badan Pusat Statistik).

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat sektor basis dan sektor non basis di Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar?
2. Dari Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar manakah kabupaten yang potensi pertumbuhan ekonominya paling besar?
3. Bagaimanakah perbandingan potensi ekonomi di Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar tersebut?

Tujuan penelitian dalam artikel ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kah sektor basis dan non-basis di Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi paling besar di Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui perbandingan potensi sektor ekonomi di Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar.

LANDASAN TEORI

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jhon Firman Fau, S.E.,M.E. (2018), didapat kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektoral ekonomi kabupaten Nias Selatan. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder periode 2012 – 2015 yang meliputi Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Nias Selatan. dengan menggunakan data *time series*. Model penelitian ini dengan menggunakan model analisis *shift-share* dan *location quotient*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian berspesialisasi, berkompetitif dan berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi sedangkan sektor pertanian tidak berspesialisasi dalam pertumbuhan ekonomi meskipun berpotensi, maka dalam hal ini pemerintah mengupayakan agar sektor yang berkompetitif dan berpotensi tetap konsisten dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan Ekonomi

Menurut (Hassan & Azziz, 2018) menjelaskan syarat pokok suatu penmbangunan akan terlaksana dengan baik tergantung pada pemerintah dan masyarakatnya. Hal tersebut tidak dapat berjalan jika hak maupun kewajibannya hanya dijalankan oleh salah satu pihak saja. Sehingga pada dasarnya pembangunan merupakan pengertian dari rakyat dan untuk rakyat. Maka dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang berdaulat sudah sewajarnya masyarakat pula yang menuai hasil.

Pembangunan Ekonomi Daerah

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Dengan demikian tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Namun di pihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data *TimeSeries* yang diambil dari tahun 2018 sampai tahun 2020.

2. Sumber Data

Sumber data di peroleh dari kantor BPS Jawa Timur, Kabupaten Kediri serta Kabupaten Blitar dan Perpustakaan lainnya, baik itu milik lembaga pendidikan maupun pemerintah daerah Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sektor Basis

Sektor basis di Kabupaten Kediri di tahun 2018-2020 yaitu : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya.

Sektor basis di Kabupaten Blitar di tahun 2018-2020 yaitu : Perikanan, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya.

2. Sektor Yang Mendorong Pertumbuhan Sektor Yang Sama Di Daerah Lain

Kabupaten Kediri memiliki sektor – sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di kabupaten lain, yang pada tahun 2018-2019 sebanyak 5 sektor antara lain : 1. Industri Pengolahan, 2. Transportasi dan Pergudangan, 3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 4. Informasi dan Komunikasi, 5. Jasa Pendidikan. Dan pada tahun 2019-2020 bertambah menjadi 9 sektor diantaranya : 1. Industri Pengolahan, 2. Pengadaan Listrik dan Gas, 3. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 5. Informasi dan Komunikasi, 6. Jasa Keuangan dan Asuransi, 7. Real Estate, 8. Jasa pendidikan, 9. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Kabupaten Blitar memiliki sektor – sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di kabupaten lain, yang pada tahun 2019-2020 sebanyak 6 sektor antara lain : 1. Industri Pengolahan, 2. Transportasi dan Pergudangan, 3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 4. Informasi dan Komunikasi, 5. Jasa Pendidikan, 6. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dan pada tahun 2019-2020 bertambah menjadi 9 sektor diantaranya : 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2. Pengadaan Listrik dan Gas, 3. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah Limbah dan Daur Ulang, 4. Informasi dan Komunikasi, 5. Jasa Keuangan dan Asuransi, 6. Real Estate, 7. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 8. Jasa Pendidikan, 9. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

3. Sektor Yang Tumbuh Relatif Cepat Di Tingkat Provinsi

Kabupaten Kediri memiliki sektor – sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi, yang pada tahun 2018-2019 sebanyak 6 sektor antara lain: 1. Industri Pengolahan, 2. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil Sepeda Motor, 3. Transportsai dan Pergudangan, 4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 5. Informasi dan Komunikasi, 6. Jasa Keuangan dan Asuransi. Dan pada tahun 2019-2020 bertambah menjadi 10 sektor diantaranya : 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2. Industri Pengolahan, 3. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 4. Informasi dan Komunikasi, 5. Jasa Keuangan dan Asuransi, 6. Real Estate, 7. Administrasi Pemerintahan, 8. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 9. Jasa Pendidikan, 10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Kabupaten Blitar memiliki sektor – sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi, yang pada tahun 2018-2019 sebanyak 6 sektor antara lain : 1. Industri Pengolahan, 2. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil Sepeda Motor, 3. Transportsai dan Pergudangan, 4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 5. Informasi dan Komunikasi, 6. Jasa Keuangan dan Asuransi. Dan pada tahun 2019-2020 bertambah menjadi 10 sektor diantaranya : 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2. Industri Pengolahan, 3. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 4. Informasi dan Komunikasi, 5. Jasa Keuangan dan Asuransi, 6. Real Estate, 7. Administrasi Pemerintahan, 8. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 9. Jasa Pendidikan, 10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

4. Sektor Yang Memiliki Keuntungan Lokasional

Kabupaten Kediri memiliki sektor – sektor yang memiliki keuntungan lokasional, yang pada tahun 2018-2020 sebanyak 6 sektor antara lain: 1. Pertambangan dan Penggalian, 2. Pengadaan Listrik dan Gas, 3. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 4. Konstruksi, 5. Transportasi dan Pergudangan, 6. Informasi dan Komunikasi. Dan pada tahun 2019-2020 berkurang menjadi 4 sektor diantaranya : 1. Pertambangan dan Penggalian, 2. Industri Pengolahan, 3. Pengadaan Listrik dan Gas, 4. Transportasi dan Pergudangan.

Kabupaten Blitar memiliki sektor – sektor yang memiliki keuntungan lokasional, yang pada tahun 2018-2020 sebanyak 14 sektor antara lain : 1. Pertambangan dan Penggalian, 2. Pengandaan Listrik dan Gas, 3. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 4. Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, 5. Informasi dan Komunikasi. Dan pada tahun 2019-2020 berkurang menjadi 4 sektor diantaranya : 1. Pertambangan dan Penggalian, 2. Pengadaan Listrik dan Gas, 3. Transportasi dan Pergudangan, 4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

KESIMPULAN

1. Location Qoutient (LQ), Sektor yang mampu menjadi sektor basis:

Di Kabupaten Kediri terdapat 9 sektor yang mampu menjadi sektor basis, sama halnya di Kabupaten Blitar terdapat 9 sektor yang mampu menjadi sektor basis. Tentunya sektor-sektor tersebut memiliki fungsi masing-masing sehingga berbeda setiap daerah sesuai dengan kondisi alam dan masyarakat tersebut

2. Potensial Regional (PR), Sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di daerah lain:

Di Kabupaten Kediri pada tahun 2018- 2019 terdapat 5 sektor yang mendorong pertumbuhan, Pada tahun 2019-2020 terdapat 9 sektor yang mendorong pertumbuhan

sedangkan di Kabupaten Blitar pada tahun 2018-2019 terdapat 6 sektor yang mendorong pertumbuhan, pada tahun 2019-2020 terdapat 10 sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Tentunya sektor-sektor tersebut memiliki fungsi masing-masing sehingga berbeda setiap daerah sesuai dengan kondisi alam dan masyarakat tersebut.

3. Proportional shift (PS), Sektor yang tumbuh relatif cepat di Tingkat Provinsi:

Di Kabupaten Kediri pada tahun 2018-2019 terdapat 9 Sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi, pada tahun 2019-2020 terdapat 10 sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi. Sedangkan di Kabupaten Blitar pada tahun 2018-2019 terdapat 7 sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi, pada tahun 2019-2020 terdapat 10 sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi. Tentunya sektor-sektor tersebut memiliki fungsi masing-masing sehingga berbeda setiap daerah sesuai dengan kondisi alam dan masyarakat daerah tersebut.

4. Differential shift (DS), Sektor yang memiliki keuntungan lokasional:

Di Kabupaten Kediri pada tahun 2018-2019 terdapat 6 sektor yang memiliki keuntungan lokasioal, pada tahun 2019-2020 terdapat 4 sektor yang memiliki keuntungan lokasional. Sedangkan di Kabupaten Blitar pada tahun 2018-2019 terdapat 6 sektor yang memiliki keuntungan lokasional, pada tahun 2019-2020 terdapat 5 sektor yang memiliki keuntungan lokasional. Tentunya sektor-sektor tersebut memiliki fungsi masing-masing sehingga berbeda setiap daerah sesuai dengan kondisi alam dan masyarakat daerah tersebut.

Saran

Untuk sektor-sektor yang belum dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan PDRB daerah Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar di Provinsi Jawa Timur hendaknya memaksimalkan semua potensi dan peluang yang ada di sektor tersebut. Dan untuk di Kabupaten Jember lebih baiknya meningkatkan sektor – sektor lain yang non basis agar menjadi basis dan mempertahankan sektor yang sudah basis di karenakan mempunyai potensi yang cukup bagus untuk meningkatkan PDRB di Kabupaten Kediri dan untuk Kabupaten Blitar hendaknya lebih mengeksplor dan mengembangkan potensi yang dimiliki, agar dapat membantu peningkatan PDRB di wilayah tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Lestar, Y. dan Mariya S. 2019 *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Siak Dalam Perspektif Keruangan Tahun 2007-2016*. Buana, 3(3), 507-516
- Hasan M. dan Aziz, M. 2018 *Pembangunan Ekonomi dan Pemerdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Prespektif Ekonomi Lokal Edisi Kedua*. Jakarta: Cv Nur Lina
- Jhon Firman Fau, S.E.,M.E. 2018 *Analisis Potensial Sektoral Ekonomi Kabupaten Nias Selatan Metode Analisis Shift Share dan Location Quotient*